

## **PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**Luh Pande Eka Setiawati <sup>1)</sup>**

**I Kadek Bagiana <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar<sup>1,2</sup>, Surel: setyapande@unmas.ac.id

**Abstract: The Effect of Sustainability Report with Good Corporate Governance on Company Performance.** Disclosure of sustainability reports provides added value for companies, however because there are still inconsistencies in research results, to reduce research bias the GCG mechanism is used as a moderating variable. Sustainability reports must be equipped with three main aspects, namely economic, social and environmental. GCG is a guideline that must be met by companies in operating so that the company operates in accordance with stakeholder needs. This research uses 30 companies observed in the manufacturing sector for the 2020-2022 period. The data analysis technique used is MRA. The research results show that of the four GCG mechanisms, only two are able to moderate the direct influence relationship, namely the board of commissioners and foreign ownership, while the board of directors and managerial ownership are unable to moderate this direct relationship.

**Keyword:** sustainability report ; good corporate governance ; company performance

### **PENDAHULUAN**

Pengungkapan *sustainability report* menggabungkan faktor internal dan faktor eksternal yang memberikan nilai tambah melalui transparansi aktivitas non keuangan. Perusahaan yang ingin mencapai tingkat *sustainability* dengan kinerja perusahaan yang baik, harus memastikan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi serta memenuhi harapan pemangku kepentingan. Di Indonesia, penerapan pelaporan berkelanjutan telah diatur pada Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 51/POJK.03/2017 yang menyebutkan bahwa penerapan keuangan yang berkelanjutan di Indonesia bertujuan untuk mencapai perekonomian nasional yang tumbuh secara berkesinambungan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga kemampuan generasi masa yang akan datang untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan, dan mutu hidup dapat tercapai bersamaan dengan memenuhi kebutuhan untuk generasi masa kini. Sehingga, pelaporan dalam laporan berkelanjutan dibagi menjadi tiga komponen, yaitu kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja sosial (*social performance*), dan kinerja lingkungan (*environmental performance*). Dengan hal ini, memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh dan menghasilkan kinerja yang berkesinambungan (*sustainability performance*) yang dihasilkan dengan menyeimbangkan ketiga aspek berupa *people-planet-profit*, yang dikenal dengan

konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Pengungkapan *sustainability report* dinilai memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk dapat mempertimbangkan dampak yang terjadi dari berbagai masalah atau risiko keberlanjutan dan akan menjadikan perusahaan lebih transparan dalam aktivitas bisnisnya (Adnyani dkk., 2020).

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan menghasilkan jawaban penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Anabella dkk. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara, penelitian Ima dkk. (2021) menyatakan bahwa pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial pada *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Maka dari itu peneliti menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi guna menghilangkan bias yang terjadi pada penelitian sebelumnya. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) menjelaskan bahwa, *good corporate governance* (GCG) adalah mekanisme yang mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat berjalan sesuai harapan pemangku kepentingan. Dengan demikian, adanya *good corporate governance* (GCG) dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. *Good corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. *Good corporate governance* dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. *Good corporate governance* (GCG) dapat diukur dengan menggunakan beragam indikator, beberapa diantaranya yaitu dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing. Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas. Dewan komisaris mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang didukung oleh penelitian Agasva&Budiantoro (2020) dan Aprilia dan Wuryani (2021) yang menyebutkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada ketidakkonsistenan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya. Dari penelitian-penelitian tersebut masih

terdapat banyak perbedaan dan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan variabel dependen dan independen, populasi, objek, dan periode waktu penelitian yang dilakukan. Berdasarkan *reaserch gap* yang diperoleh peneliti karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan uraian latar belakang yang menjelaskan bahwa situasi ekonomi yang mulai pulih dan berkembang dengan sangat pesat setelah adanya pandemi covid-19, dengan menggunakan *sustainability report* yang diprosikan dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI).

Berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh SRDI pada kinerja perusahaan dengan GCG yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing pada kinerja perusahaan. Sehingga, hipotesis yang dibentuk pada penelitian ini antara lain:

### **SRDI, Dewan Komisaris, dan Kinerja Perusahaan**

SRDI merupakan cara pengukuran laporan berkelanjutan sebagai salah satu bentuk pelaporan perusahaan mengenai informasi kinerja perusahaan dilihat dari segi aspek ekonomi, lingkungan, serta social. Pengungkapannya harus sesuai dengan GRI-G3 karena harus menyajikan nilai dan model tata kelola perusahaan serta hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan untuk menuju ekonomi global berkelanjutan (Mulpiani, 2019). Dewan Komisaris merupakan salah satu bagian perusahaan memiliki tugas untuk mengawasi anggaran agar dapat memberikan masukan pada direksi. Dewan komisaris merupakan inti dari GCG itu sendiri untuk menjamin pengelolaan perusahaan, serta kewajiban melaksanakan akuntabilitas perusahaan (Sari & Dewi, 2019). Keberadaan dewan komisaris yang efektif artinya kemungkinan mengecilkan terjadinya manipulasi laporan keuangan semakin besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan pertumbuhan yang baik. Hasil penelitian Sari & Dewi (2019) mendukung hal tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

***H<sub>1</sub>: Dewan Komisaris memperkuat pengaruh SRDI terhadap kinerja perusahaan***

### **SRDI, Dewan Direksi, dan Kinerja Perusahaan**

Sesuai POJK 51/POJK.03/2017 menyebutkan bahwa Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan public lainnya wajib membuat *sustainability report* setiap tahunnya.

Tidak hanya tentang informasi kinerja keuangan tapi juga non keuangan mengenai aktivitas social dan lingkungan yang memastikan *going concern* perusahaan. Dewan direksi dan para anggotanya harus bertanggungjawab pada strategi yang diambil serta kebijakan perusahaan jangka pendek. Dewan direksi yang baik mampu memposisikan dirinya untuk berperan mengawasi manajemen bekerja sesuai dengan SOP perusahaan. Selain itu, keberadaan dewan direksi difungsikan untuk meningkatkan hubungan eksternal perusahaan dengan pihak luar, serta memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan strategi perusahaan yang sebelumnya sudah disetujui oleh dewan komisaris, juga berkewajiban memastikan struktur perusahaan yang ada berjalan sesuai dengan yang telah ada sebelumnya. Pahlawan dkk. (2018) memberikan bukti empiris bahwa dewan direksi berpengaruh positif pada kinerja perusahaan, maka dapat disampaikan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

***H<sub>2</sub>: Dewan Direksi memperkuat pengaruh SRDI terhadap kinerja perusahaan***

### **SRDI, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Perusahaan**

*Suistanablity report* menunjukkan nilai dan model tata kelola perusahaan yang baik dan benar serta menyajikan strategi yang digunakan oleh perusahaan dan juga komitmen atas kelanjutannya dalam hal ekonomi global. *Suistanable report* yang diukur dengan SDRI dianggap sebagai gambaran atas laporan keuangan perusahaan atas dampaknya pada ekonomi, lingkungan, serta social di sekitar perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris perusahaan memiliki saham dibawah namanya atas perusahaan tersebut. Kondisi tentunya mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena perasaan memiliki perusahaan itu timbul dari kepemilikan saham tersebut. Kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan dapat ditekan dengan adanya kepemilikan manajerial ini sehingga kinerja perusahaan tentunya menjadi lebih baik. Penelitian milik Agasva dan Budiantoro (2020) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial memberikan bukti empiris pada kinerja perusahaan maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh SRDI terhadap kinerja perusahaan***

## **SRDI, Kepemilikan Asing, dan Kinerja Perusahaan**

*Sustainability report* merupakan gabungan antara factor internal dan factor eksternal perusahaan yang memberikan nilai tambah melalui transparansi aktivitas non keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur tentang pelaporan ini adalah agar operasional perusahaan berjalan dengan memperhatikan factor social, ekonomi serta lingkungan hidup sehingga ada perkembangan bagi generasi selanjutnya untuk melanjutkan hidup. Kepemilikan asing menjelaskan kepemilikan saham oleh investor dari negara lain atau domisili dan aspek legalnya berada pada perusahaan di luar negeri. Adanya pihak asing yang ikut memiliki perusahaan dalam bentuk penanaman modal dengan membeli saham membawa pengaruh positif, manajer perusahaan melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik sehingga menunjukkan peningkatan pada kinerja perusahaan. Agasva & Budiantor (2020) serta Tjahjadi & Tjakrawala (2020) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan, maka hipotesis terakhir pada penelitian ini adalah:

***H<sub>4</sub>: Kepemilikan Asing memperkuat pengaruh SRDI terhadap kinerja perusahaan***

## **METODE**

Lokasi penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur di BEI untuk periode amatan 2020 – 2022 dimana semua perusahaannya yang digunakan dalam penelitian ini datanya bisa diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan pemilihan lokasi karena kegiatan industry manufaktur di Indonesia yang pertumbuhannya cukup baik. Terjadinya pandemic covid-19 memberikan suatu perubahan dimana terjadi peningkatan kinerja secara nasional terutama di industri manufaktur yang semakin stabil dan menjadi tonggak penopang perekonomian nasional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*, dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan seluruh variable yang ada dalam penelitian ini diperoleh hasil disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24851173
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.117
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah, 2024

Pada Table 1. Ditunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data amatan yang digunakan dalam penelitian ini dipastikan berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, peneliti harus melakukan uji heteroskedastisitas tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.448	.889		1.629	.116
	SIRD	.216	2.408	.018	.090	.929
	DK	.019	.134	.045	.145	.886
	DD	.067	.135	.162	.497	.624
	KM	.010	.011	.160	.863	.397
	KA	.026	.008	.626	3.192	.104

a. Dependent Variable: res2

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat masing-masing nilai signifikansi untuk setiap variable bebas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga setiap variable bebas yang

digunakan dalam peneitian dikatakan lolos uji ini. Untuk pengujian asumsi klasik selanjutnya disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIRD	.621	1.610
DK	.257	3.889
DD	.237	4.222
KM	.732	1.367
KA	.654	1.530

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Disajikan nilai tolerance di atas 0,10 dengan nilai VIF di bawah 10 sehingga dapat dikatakan seluruh pengujian yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas. Selanjutnya dengan nilai durbin Watson 1,027 dan berdasarkan kriteria pengujian DW yaitu  $d_U < d_w < (4 - d_L)$  maka quotation tersebut menjadi  $1,0706 < 1,207 < 1,8326$ .

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,496 atau 49,6% artinya model yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 49,6 persen dari kinerja perusahaan dan sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model penelitian.

**Tabel 4. Uji *Moderated Regression Analysis*  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.015	4.533		.445	.661
SIRD	9.455	13.033	.374	.725	.047
DK	.080	1.336	.088	.059	.153
DD	.149	1.432	.170	.104	.918
KM	.087	.098	.693	.896	.081
KA	.171	.076	1.936	2.248	.036
SIRDM1	2.282	3.659	1.514	.624	.040
SIRDM2	2.959	3.823	2.003	.774	.448
SIRDM3	.362	.402	.700	.900	.139
SIRDM4	.403	.197	2.068	2.043	.024

a. Dependent Variable: tobin's

sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan table tersebut diperoleh model MRA dengan nilai sebagai berikut:

$$Y = 2,015 + 9,455X + 0,080M_1 + 0,149M_2 + 0,087M_3 + 0,171M_4 + 2,282XM_1 + 2,959XM_2 + 0,362XM_3 + 0,403XM_4$$

### **Dewan Komisaris memoderasi Pengaruh SIRD terhadap Kinerja Perusahaan**

Merujuk hasil MRA pada Tabel 4 diatas terjadi perubahan nilai koefisien Ketika dimasukkan variable moderasi dewan komisaris, nilai koefisien yang awalnya sebesar 0,080 menjadi 2,282 dengan nilai signifikansi 0,040 sehingga dapat dipastikan keberadaan dewan komisaris memperkuat hubungan SIRD terhadap Kinerja Perusahaan. Laporan berkelanjutan yang dinilai dengan SIRD harus mencakup tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. keberadaan dewan komisaris sebagai bagian organ perusahaan akan membantu untuk lebih memperketat pengawasan dan pemberian nasehat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan GCG dengan tepat. Peran dewan komisaris di perusahaan akan memberikan dampak positif sehingga efektif dan efisien mengatur kegiatan operasional perusahaan sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Adanya dewan komisaris membuat kewajiban perusahaan untuk membuat laporan berkelanjutan dengan SIRD dilakukan dengan lebih baik sehingga dipastikan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dewi (2019), Fadlilah (2020), dan Riyanti&Munawaroh (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bahwa keberadaan dewan komisaris memperkuat pengaruh SIRD terhadap kinerja perusahaan.

### **Dewan Direksi memoderasi Pengaruh SIRD terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4. nilai koefisien pengaruh SIRD dimoderasi oleh dewan direksi dari 0,149 menjadi 2,959 dengan nilai signifikansi 0,448 artinya keberadaan dewan direksi tidak mampu memperkuat pengaruh SIRD terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan berkelanjutan diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang PT. Namun dalam aturan itu pun dijelaskan bahwa perusahaan hanya diwajibkan mengungkapkan tanggung jawa lingkungan sosial dalam hal sifatnya sukarela. Meskipun perusahaan telah membuat laporan berkelanjutan namun bukan rahasia lagi bahwa poin penting yang dibutuhkan atas



keberadaan laporan tersebut tidak begitu lengkap. Dewan direksi dianggap sebagai pihak yang melakukan pengawasan atas jalannya operasional perusahaan, jumlah anggota dewan direksi sangat mempengaruhi kinerjanya meskipun dewan direksi terlihat aktif jika jumlah anggota dewan direksi tidak memenuhi standar yang ada keberadaannya dianggap kurang efisien. Hasil dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany & Shanti (2021) dan Intia & Azizah (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dalam penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa keberadaan dewan direksi tidak mampu memoderasi pengaruh tidak signifikan dari SIRD terhadap kinerja perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial memoderasi Pengaruh SIRD terhadap Kinerja Perusahaan**

Dalam pembuatan laporan berkelanjutan perusahaan diberikan kebebasan untuk menentukan tingkat pengungkapannya dengan prinsip dasar materialitas sehingga tentunya akan berpengaruh pada hasil akhir laporan tersebut. Namun perusahaan tetap harus menjalankan aspek *sustainability* lainnya jika dianggap tingkat pemahamannya kurang mengenai laporan keberlanjutan ini khususnya di Indonesia. Jika membicarakan kepemilikan manajerial artinya membicarakan mengenai tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Jika manajemen internal dan eksternal serta pihak dalam struktur kepemilikan saham (*shareholder*) di dalam perusahaan ikut andil untuk bisa menerapkan satu visi dan misi dengan optimal sehingga perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya untuk bisa memaksimalkan kinerja perusahaan dengan mengikuti aturan yang berlaku. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Hasil dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanti & Munawaroh (2020) dan Astuti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh SIRD terhadap kinerja perusahaan.

### **Kepemilikan Asing memoderasi Pengaruh SIRD terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4. terlihat nilai koefisien 0,171 menjadi 0,403 dengan nilai signifikansi 0,024 sehingga dapat dijelaskan bahwa kepemilikan asing memperkuat pengaruh SIRD terhadap kinerja perusahaan. Keputusan perusahaan untuk memberikan petunjuk dan informasi kepada pihak eksternal, dalam hal ini perusahaan sebagai agen dapat

mempublikasikan *sustainability report* sebagai sinyal kepada pihak terkait di antaranya pelanggan, pemasok, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya sebagai penerima. Setelah menerima sinyal, *stakeholder* dapat berasumsi bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan berkomitmen terhadap masalah keberlanjutan. Adapun hal ini juga mempresentasikan pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, dimana pengambilan keputusan tersebut belum sepenuhnya terpaku pada pengungkapan *sustainability report* (Anabella & Siregar, 2020). Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing. Adanya kepemilikan asing di dalam perusahaan dapat memberikan akses perusahaan terhadap modal yang mungkin tidak dimiliki sebelumnya. Sehingga, dapat membantu perusahaan untuk memperluas operasi dan investasi pada proyek baru yang membuka peluang untuk mencapai kinerja perusahaan yang semakin baik. Hasil dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana & Lantara (2020), Agasva & Budiantoro (2020), dan Tjahjadi & Tjakrawala (2020) yang sama-sama menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi keberadaan kepemilikan asing akan memperkuat pengaruh SIRD terhadap kinerja perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian menggunakan objek penelitian hanya focus pada variable yang dijadikan sebagai model penelitian jadi penelitian hanya focus pada *sustainability report*, dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing sedangkan masih banyak factor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Melihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dibawah 50 persen juga memperkuat pernyataan tersebut. Namun dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa mekanisme GCG yaitu dewan komisaris dan kepemilikan asing mampu memperkuat pengaruh SIRD terhadap kinerja perusahaan sedangkan sisanya yaitu dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan langsung tersebut. Selain itu, periode penelitian yang tergolong pendek dianggap tidak mampu membuat hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan.

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di BEI diharapkan dapat memenuhi kewajibannya untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan amanat Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Walaupun dalam peraturan tersebut hanya mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan

aktivitas tanggung jawab lingkungan dan sosialnya untuk pembangunan berkelanjutan dan pengungkapan tersebut bersifat sukarela.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. 2020. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, No. 2, E-ISSN 2716-2710.
- Agasva, Bagas A., & Budiantoro, Harry. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, Vol. 5, No. 1, pp. 33-35, P-ISSN 2527-7499, E-ISSN 2528-3634.
- Anabella., & Siregar, Anita. 2022. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage, Dan Activity Terhadap Kinerja Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vol. 19, No. 1, pp. 65-98, P-ISSN 1693-9441, E-ISSN 2620-4320.
- Aprilia, Hildana., & Wuryani, Eni. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, pp. 42-61, E-ISSN : 2774-2075.
- Astuti, T. T., Amboningtyas, D., & Saputra, Adji. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Kelembagaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Intervening. *Journal of Management*. Vol. 7, No. 1.
- Fadlilah, T. I. N., Setiono, H., & Dafiq, M. B. I. 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Universitas Islam Majapahit.*
- Ima, Surya., & Lestari, Nanik. 2021. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 5, No. 2, pp. 34-44, ISSN : 2548-9917.
- Intia, Laras Clara & Azizah, Siti Nur. 2021. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. Vol. 7, No. 2, pp. 46-59.
- Kusumawardhany, Susi S., & Shanti, Yunita K. 2021. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 5x, No. 2, E-ISSN 2598-8719, P-ISSN 2598-8700, DOI: 10.52362.
- Kusumawardhany, Susi S., & Shanti, Yunita K. 2021. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 5x, No. 2, E-ISSN 2598-8719, P-ISSN 2598-8700, DOI: 10.52362.

- Mulpiani, Winri. 2019. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2(2), pp.77-90, p-ISSN : 2720-9067, e-ISSN : 2685-1059.
- Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murniati, W. 2018. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Purnomo, Dyah A., Mudjiyanti, Rina., Harriyanto, Eko., & Pratama Bima C. 2021. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, Vol. 2, No. 2.
- Riyanti & Munawaroh, Azizatul. 2020. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*. Vol. 2, No. 1.
- Riyanti & Munawaroh, Azizatul. 2020. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*. Vol. 2, No. 1.
- Sari, N. M. D. Ratna., & Dewi, I. G. A. A. Omika. 2019. Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, No.1, DOI : <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2144>
- Sari, N. M. D. Ratna., & Dewi, I. G. A. A. Omika. 2019. Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, No.1, DOI : <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2144>
- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, FX. K. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*. Vol. 2, pp. 736-743.
- Wardana, Wildan., & Lantara, I. W. Nuka. 2020. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan, Kebijakan Pembayaran Dividen, Dan Biaya Keagenan. *Skripsi. S1 Manajemen Universitas Gadjah Mada*.